

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan seksual dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1 Baturiti, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar remaja di SMA Negeri 1 Baturiti memiliki pengetahuan seksual dengan kategori yang baik.
2. Sebagian besar remaja di SMA Negeri 1 Baturiti memiliki perilaku seksual resiko rendah.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan seksual dengan perilaku seksual pada siswa-siswi di SMA Negeri 1 Baturiti tahun 2026.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran praktis sebagai berikut:

1. Bagi SMA Negeri 1 Baturiti

Pihak sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan materi kesehatan reproduksi dan seksualitas secara lebih intensif, baik melalui kurikulum yang ada maupun kegiatan ekstrakurikuler. Guru Bimbingan Konseling (BK) disarankan untuk menyediakan ruang konsultasi yang nyaman dan bersifat rahasia bagi siswa, sehingga mereka mendapatkan informasi yang akurat dari sumber yang tepat alih-alih mencari informasi yang menyesatkan dari internet atau teman sebaya.

2. Bagi Orang Tua dan Keluarga

Keluarga diharapkan mampu menciptakan komunikasi yang terbuka dan tidak tabu mengenai pendidikan seksualitas sejak dini di rumah. Peran orang tua

sebagai edukator utama sangat krusial dalam memberikan batasan moral dan pemahaman logis mengenai dampak perilaku seksual berisiko, guna membentengi remaja dari pengaruh eksternal yang negatif.

3. Bagi Tenaga Kesehatan (Puskesmas Baturiti)

Diharapkan tenaga kesehatan, khususnya bidan atau promotor kesehatan, dapat melakukan jemput bola melalui program *Health Goes to School*. Penyuluhan yang dilakukan sebaiknya tidak hanya bersifat satu arah, namun lebih interaktif dengan metode diskusi kelompok terarah (FGD) atau pemanfaatan media digital yang dekat dengan keseharian remaja agar pesan edukasi lebih mudah diterima.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada variabel yang diteliti. Oleh karena itu, bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menggali faktor lain yang berpotensi memengaruhi perilaku seksual, seperti paparan konten pornografi melalui media sosial, pengaruh teman sebaya (*peer group*), atau tingkat religiusitas. Penggunaan metode penelitian kualitatif juga disarankan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai alasan di balik perilaku seksual remaja tersebut